

## **KONTRIBUSI TAMAN WISATA KULAM PEMANDIAN HUMAIRA NILOP DALAM MENINGKATKAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI GAMPONG PUDENG KECAMATAN LHOONG KABUPATEN ACEH BESAR**

**Cut Nurul Aulia<sup>1</sup>, T. Syarifuddin<sup>2</sup>, Fatimah<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pembangunan Sosial, Universitas Iskandar Muda

[c.nurulaulia@gmail.com](mailto:c.nurulaulia@gmail.com), [poondin2020@gmail.com](mailto:poondin2020@gmail.com), [fatim03041995@gmail.com](mailto:fatim03041995@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The Contribution of Kulam Pemandian Humaira Nilop Tourism Park in Improving the Social Economy of the Community is an effort to improve the community's economy. In Gampong Pudeng, Lhoong District, Aceh Besar Regency. It is one of the fields to improve the community's economy and also become a supporting industry for the residents of Gampong Pudeng. Therefore, the tourism industry is packaged in such a way as to create an attraction, have enchanting beauty. With the existence of the tourism park, the residents of Gampong Pudeng will directly open up employment opportunities for the surrounding community. As the problems that researchers have formulated include first, the contribution of the Kulam Pemandian Humaira Nilop tourism park in Gampong Pudeng, Lhoong District, Aceh Besar Regency, second, the impact of the development of Kulam Pemandian Humaira Nilop tourism on the economic conditions of the community in Gampong Pudeng, Lhoong District, Aceh Besar Regency. This study also aims to determine the level of community contribution to the development of tourism parks in Gampong Pudeng and how the community has improved after the existence of the tourism park. Data collection techniques using observation methods, interview methods and documentation methods. Using qualitative descriptive data analysis techniques and using data validity tests with triangulation. The results of this study are that the contribution of the Kulam mandi humaira nilop tourist park in improving the socio-economic community in Gampong Pudeng, Lhoong District, Aceh Besar Regency. Able to meet government regulations on cleanliness, government, religion and the importance of protecting the environment. The conclusion of the results of this study is, to go deeper into the contribution of the Kulam mandi humaira nilop tourist park in improving the socio-economic community regarding improving the economy for community welfare and with the opening of the tourist park in Gampong Pudeng there will be opportunities for the community to improve their economy through service businesses and trade businesses*

**Keywords : Contribution of Tourism Parks, Socioeconomic Society, Aceh Besar**

### **ABSTRAK**

*Kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat merupakan usaha peningkatan perekonomian masyarakat. Di Gampong Pudeng Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Merupakan salah satu bidang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan juga menjadi industri penopang dari warga gampong Pudeng tersebut. Karena itu, industri pariwisata dikemas sedemikian rupa untuk menimbulkan daya tarik, memiliki keindahan yang mempesona. Dengan adanya taman wisata tersebut warga Gampong Pudeng maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Sebagaimana permasalahan yang telah peneliti rumuskan diantaranya pertama, kontribusi taman wisata kulam pemandian humaira nilop di gampong pudeng kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar, kedua dampak pengembangan pariwisata kulam pemandian humaira nilop terhadap kondisi perekonomian masyarakat di gampong pudeng kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kontribusi masyarakat terhadap*

*pembangunan taman wisata di Gampong Pudeng dan bagaimana peningkatan masyarakat setelah adanya taman wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data metode deskriptif kualitatif dan menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Hasil penelitian ini bahwa kontribusi taman wisata kulam pemandian humaira nilop dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di gampong Pudeng Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Mampu untuk memenuhi peraturan pemerintah tentang produksi kebersihan, pemerintah agama dan pentingnya menjaga lingkungan. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, untuk lebih mendalam lagi tentang kontribusi taman wisata kulam pemandian humaira nilop dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat mengenai peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat dan dengan dibukanya taman wisata tersebut di gampong pudeng akan ada peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya melalui usaha jasa maupun usaha dagang.*

**Kata Kunci : Kontribusi Taman Wisata, Sosial Ekonomi Masyarakat, Aceh Besar**

## A. PENDAHULUAN

Pengangguran Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pariwisata dipandang sebagai industri yang tidak hanya menawarkan keindahan dan rekreasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mempercepat pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik di daerah tujuan wisata.

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata sangat bergantung pada perencanaan yang matang serta keterlibatan semua pihak, terutama masyarakat lokal. Masyarakat merupakan aktor penting yang tidak hanya menjadi penerima dampak, tetapi juga sebagai pelaku utama yang dapat mendorong kemajuan pariwisata melalui partisipasi aktifnya. Ketika masyarakat diberdayakan dan dilibatkan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan objek wisata, maka manfaat pariwisata dapat dirasakan secara merata, tidak hanya oleh investor atau pengelola, tetapi juga oleh masyarakat sekitar.

Dalam praktiknya, kontribusi masyarakat dalam pengembangan

pariwisata dapat berbentuk materiil dan non-materiil. Secara materiil, masyarakat dapat menyumbangkan lahan, rumah, kendaraan, maupun membuka usaha yang mendukung kebutuhan wisatawan seperti penginapan, kuliner, dan kerajinan tangan. Sedangkan secara non-materiil, masyarakat dapat terlibat dalam bentuk pemberian gagasan atau ide kreatif, menjadi bagian dari tenaga kerja sektor wisata, serta berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan wisata.

Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesadaran dan pemahaman dari masyarakat mengenai manfaat jangka panjang dari industri pariwisata. Oleh sebab itu, peran pengelola wisata sangat penting dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat lokal. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pengembangan wisata tidak hanya akan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif dalam aspek sosial dan budaya.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kawasan wisata telah berhasil melibatkan masyarakat secara optimal. Salah satu contoh adalah Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop yang terletak di Gampong Pudeng, Kecamatan Lhoong,

Kabupaten Aceh Besar. Meskipun objek wisata ini memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dan menggerakkan roda perekonomian lokal, namun berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara sederhana dengan masyarakat setempat, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata tersebut masih sangat rendah.

Banyak warga yang belum menyadari peluang ekonomi dari keberadaan objek wisata ini. Masyarakat belum terlibat dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti penginapan, lahan parkir, kendaraan wisata, maupun produk ekonomi kreatif lainnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya komunikasi antara pengelola wisata dengan masyarakat serta belum adanya program sosialisasi dan pelatihan yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Akibatnya, potensi besar dari sektor wisata belum memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di Gampong Pudeng.

Selain itu, keberadaan objek wisata ini belum sepenuhnya mampu menciptakan peluang kerja yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Padahal, bila dikelola dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop dapat menjadi sumber utama penciptaan usaha dan lapangan pekerjaan, seperti pemandu wisata, pedagang kuliner, penyedia transportasi, hingga usaha cendera mata. Dengan demikian, penting bagi pengelola wisata maupun pemerintah daerah untuk lebih serius melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengembangan pariwisata.

Dalam konteks pembangunan kawasan wisata berbasis masyarakat, partisipasi lokal tidak hanya bersifat teknis semata, melainkan juga menyangkut aspek sosial, budaya, dan keberlanjutan. Ketika masyarakat merasa memiliki dan berperan

dalam pengelolaan objek wisata, maka rasa tanggung jawab, solidaritas, dan rasa bangga terhadap daerahnya akan tumbuh. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat kohesi sosial dan memperkuat identitas budaya lokal, sekaligus memperkuat fondasi pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

Merujuk pada pendapat Gaghegeng Enrico (2016: 8), bahwa partisipasi masyarakat adalah proses ketika masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, mengambil bagian dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang mempengaruhi kehidupannya. Sementara Therasila dkk (2014: 11) menegaskan bahwa partisipasi tidak hanya berupa kontribusi tenaga dan materi, melainkan juga keterlibatan aktif dalam seluruh proses pembangunan. Berdasarkan pandangan tersebut, sudah semestinya masyarakat Gampong Pudeng yang berdekatan langsung dengan kawasan wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop dilibatkan secara aktif dan menyeluruh dalam setiap aspek pengembangan destinasi wisata tersebut.

Melihat berbagai permasalahan dan peluang yang ada, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop terhadap peningkatan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Gampong Pudeng, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat serta menjadi rekomendasi dalam pengambilan kebijakan pengelolaan wisata yang lebih inklusif dan berkeadilan.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan dengan keterlibatan atau peran serta. Keith Davis dalam Suarhana (2015:8) mengemukakan bahwa *"partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, dan perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha tersebut"*.

Pendapat ini sejalan dengan Allport dalam Suarhana (2015:12) yang menyatakan bahwa *"seseorang yang berpartisipasi sesungguhnya sedang mengalami keterlibatan dirinya (ego), bukan sekadar keterlibatan dalam pekerjaan, tetapi juga keterlibatan pikiran dan perasaannya."*

Habitat dalam Nurman (2015:8) mendefinisikan peran serta masyarakat sebagai *"usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan masalah dan mencari pemecahan masalah"*.

Sementara itu, Yoeti (2016:10) menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata dapat berfungsi sebagai katalisator yang mempercepat proses pembangunan melalui pemanfaatan hasil-hasil kerajinan tangan, peternakan, perikanan, perkebunan, seni, budaya, dan pengembangan desa wisata.

Menurut Hermonto (2011:7), *"partisipasi masyarakat adalah proses dimana masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial turut mempengaruhi proses perencanaan dan pelaksanaan yang langsung berdampak pada kehidupan mereka."*

### 2. Pengembangan Wisata

Hani (2011:9) mendefinisikan pengembangan wisata sebagai *"strategi untuk memajukan dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata agar lebih menarik bagi wisatawan dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun pemerintah."*

Pengembangan wisata erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam, ekonomi daerah, dan keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat lokal.

Yoeti (2016:17) mengemukakan prinsip dasar pengembangan pariwisata meliputi: Keberlangsungan ekologi: Menjamin perlindungan sumber daya. Keberlangsungan budaya:Memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Keberlangsungan ekonomi: Membuka peluang ekonomi bagi semua pihak. Peningkatan kualitas hidup: Memberikan kesempatan masyarakat terlibat dalam pengembangan pariwisata.

### 3. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Pariwisata

Beberapa faktor penting dalam pengembangan pariwisata meliputi: Pengelola Objek Wisata (saranapokok, pelengkap, penunjang), persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan, pembangunan Keberlanjutan, Pelestarian Budaya, Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Asasi, Peningkatan Ekonomi dan Industri, Pengembangan Teknologi, Perhatian terhadap Lingkungan Hidup, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

### 4. Pariwisata

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, *"kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan*

*pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin."* Yoeti (2016:31) menjelaskan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang bersifat sementara untuk tujuan bersenang-senang dan bukan untuk tujuan komersial.

Spillane dalam Mujadi (2012:3) menyebutkan bahwa pariwisata adalah usaha mencari keseimbangan dengan lingkungan hidup dari berbagai dimensi: sosial, budaya, dan alam.

### **5. Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Isnayati (2010:4) menyebutkan bahwa dampak adalah perubahan yang terjadi akibat aktivitas tertentu. Dalam konteks pariwisata, dampak ekonomi dapat berupa: peningkatan kegiatan perekonomian, peningkatan industri kreatif, Peningkatan hasil pertanian dan peternakan, permintaan kerajinan daerah, Pengenalan produk lokal ke dunia internasional, peningkatan devisa negara, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah.

### **6. Kehidupan Ekonomi Masyarakat**

Kehidupan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya alam, baik yang dapat diperbaharui maupun tidak. Menurut Professor Raleigh Barlow, sumber daya alam dikategorikan menjadi: sumber daya tidak dapat diperbaharui (contoh: batu bara, minyak bumi), sumber daya dapat diperbaharui (contoh: hasil pertanian, kehutanan), sumber daya gabungan (biologis dan tanah). Dalam konteks penelitian ini, kehidupan ekonomi masyarakat yang dimaksud adalah mereka yang tinggal di sekitar kawasan wisata alam, baik sebagai pelaku usaha maupun tenaga kerja.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

Witriyaningsih (2014). Judul skripsi *Perkembangan Kontribusi Taman Wisata Alam Air Terjun Cipendok Dan Dampak Terhadap Masyarakat Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi di Desa Karang Tengah Cilongok Kabupaten Banyumas)*. Mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian perkembangan objek wisata alam air terjun memberikan dampak ekonomi dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Dampak ekonomi berupa lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dampak sosial akibat adanya pengembangan objek wisata alam air terjun dapat melestarikan budaya, kerja sama antar warga masyarakat baik, meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

Dampak sosial lainnya adalah mendatangkan permasalahan atau konflik, keributan yang mengakibatkan wisatawan, dan kerusakan fasilitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

Selain itu sama-sama melakukan penelitian disektor pariwisata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian penelitiannya selain itu bidang yang dikaji juga berbeda, dalam penelitian ini yang dikaji adalah aspek sosial dan ekonomi sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti focus kepada aspek ekonomi.

Nizal Athfal Anis (2016), Judul skripsi *Dampak Objek Wisata Alam Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat yang bekerja di Sektor Pariwisata Desa Jembangan Kecamatan Poncowarno Kabupaten*

Kebumen. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jembangan yang bekerja disektor pariwisata sebelum dan sesudah adanya objek wisata alam dapat dilihat dari interaksi sosial responden dalam mengikuti organisasi sosial. Kegiatan sosial, tidak kriminal, dan perubahan nilai-nilai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti disektor pariwisata.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penelitian metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti metode yang digunakan adalah kuantitatif. Selain itu pada aspek kajian, pada penelitian ini aspek sosial dibahas sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penelitian hanya fokus terhadap aspek ekonomi masyarakat.

Adila, dkk (2019). Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi: dengan judul "Peran Pemerintah Kota Dalam Menanggulangi Pengangguran di Kota Jambi" (studi di Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kota Jambi). Penelitian ini mengangkat faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran, di mana jumlah pencari kerja lebih besar daripada jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Karena itu adanya kesenjangan antara kualitas pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dan ditambah lagi adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena alasan efisiensi dan kebangkrutan Dunia Usaha dan Dunia Industry (DUDI), diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan adalah penyebab angka

pengangguran semakin besar. Di tambah dengan kurangnya komunikasi antara penyedia kerja dengan pencari kerja telah mengakibatkan pencari kerja kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai lapangan pekerjaan yang ditawarkan oleh penyedia kerja.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode ini dengan pertimbangan untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan menggambarkan fenomena sosial secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari para informan.

Metode kualitatif dipilih karena memberi keleluasaan kepada peneliti dalam berhadapan dengan realitas yang kompleks dan ganda, serta memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Sejalan dengan Sarosa (2012:9), yang menyatakan bahwa "penelitian kualitatif menganggap realitas sebagai hasil konstruksi sosial manusia, dimana segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi-dimensi, terlebih apabila berkaitan dengan kelompok manusia dan interaksinya."

Sugiyono (2013:24) juga menegaskan bahwa metode kualitatif sesuai digunakan dalam beberapa kondisi, diantaranya:

1. Ketika masalah penelitian masih bersifat samar atau belum jelas, sehingga membutuhkan eksplorasi lebih mendalam langsung ke lapangan.
2. Untuk memahami interaksi sosial yang kompleks, yang hanya dapat diungkapkan melalui keterlibatan langsung, wawancara mendalam, dan pengamatan partisipatif.
3. Untuk memastikan kebenaran data yang sulit diverifikasi secara sosial melalui pendekatan kuantitatif.

Selanjutnya, Dinzin dan Lincoln dalam Molloeng (Satori & Komariah, 2011:23-24) menegaskan bahwa "penelitian kualitatif dilakukan dalam latar alamiah, bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data." Berdasarkan landasan tersebut, metode deskriptif kualitatif dipandang sebagai pendekatan yang paling relevan untuk mengkaji kontribusi dan dampak pengembangan Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop terhadap peningkatan sosial ekonomi masyarakat Gampong Pudeng, Kecamatan Lhoong, Kabupaten Aceh Besar.

Fokus penelitian merupakan pemusatan perhatian terhadap aspek tertentu dari objek penelitian. Penetapan fokus ini bertujuan untuk memperjelas batasan studi, memudahkan proses observasi dan wawancara, serta mencegah peneliti kehilangan arah dalam pengumpulan dan analisis data.

Sejalan dengan pendapat Satori dan Komariah (2011:30), "karena begitu banyak fakta dan keingintahuan yang ingin diungkapkan, maka peneliti perlu membatasi kajiannya dengan menetapkan fokus studi sehingga dapat mempermudah proses verifikasi, reduksi, dan analisis data."

Menurut Spradley (dalam Faisal dalam Sugiyono, 2013:288), ada empat alasan untuk menetapkan fokus penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan masalah yang disarankan oleh informan.
2. Berdasarkan domain-domain tertentu yang relevan.
3. Berdasarkan nilai temuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Berdasarkan keterkaitan dengan teori-teori yang ada.

Adapun fokus penelitian ini adalah: Kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat

Gampong Pudeng. Dampak pengembangan wisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat di Gampong Pudeng.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di *Gampong Pudeng* Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar

#### a) Partisipasi masyarakat

Pengertian partisipasi selalu dikatkan atau bersinonim dengan peran serta menurut Keith Darvis dalam Suarhana (2015: 8) yang mengemukakan bahwa "partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan". Pendapat tersebut kemudian sejalan dengan pendapat Allport dalam Suarhana (2015 :12) yang mengemukakan bahwa "seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih dari pada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya sendiri juga pikiran dan perasaannya".

#### b) Keamanan Lingkungan

Pentingnya menjaga keamanan lingkungan kita harus berpartisipasi mendukung terciptanya keamanan lingkungan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya tindak kejahatan, adanya keamanan lingkungan oleh masyarakat yang sebenarnya sangat efektif jika dilaksanakan dengan baik. Namun yang paling utama yaitu

masyarakatnya harus tetap menjalankan program kegiatan tersebut untuk memungkinkan keamanan lingkungannya.

Sedangkan menurut Hermonto (2011: 7) bahwa “partisipasi masyarakat adalah proses ketika masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat”.

## 2. Dampak Pengembangan Pariwisata Kulam Pemandian Humaira Nilop Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat di *Gampong Pudeng* Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

### a) Meningkatkan Kesejahteraan

Perkembangan Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi indikator yaitu jumlah dan pemetaan pendapatan kesempatan usaha diperlukan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima ini masyarakatpun dapat melakukan transaksi ekonomi.

Sementara itu menurut Yoeti (2016: 10) mengungkapkan bahwa keterlibatan masyarakat yang berpendapat rendah dalam program-program pengembangan objek wisata melalui pemanfaatan hasil kerajinan tangan, hasil penelitian, peternakan, perikanan, perkebunan, produk hasil seni dan budaya tradisional serta pengembangan desa wisata dapat berfungsi sebagai “katalisator” dalam pengembangan dan sekaligus

menjadi penggerak dan mempercepat proses pembangunan itu sendiri.

### b) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga menjadi industri penopang pembangunan ekonomi industri pariwisata dikemas sedemikian rupa untuk menimbulkan daya tarik, memiliki keindahan yang mempesona dan adanya kenyamanan dan dikembangkan untuk menjadikan salah satu strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hal ini dilakukan karena industri pariwisata dapat memberikan dampak positif dan mampu menciptakan pengaruh luas dalam aspek ekonomi sosial budaya dan lingkungan. Hal ini dilakukan karena industri pariwisata dapat memberikan dampak positif dan mampu menciptakan pengaruh luas dalam aspek ekonomi sosial budaya dan lingkungan. Pengaruh yang dihindarkan.

Kunjungan wisatawan disuatu daerah pariwisata menyebabkan adanya interaksi sosial antara masyarakat disekitarnya yang menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat. Kegiatan pariwisata yang berkembang akan memberikan dampak baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kehidupan sosial dan perekonomian masyarakat disekitarnya.

Meningkatkan kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan wisata menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menjanjikan dimata masyarakat. Sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya

yang berada dikawasan Taman Wisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata di Kulam Pemandian Humaira Nilop.

Jika pariwisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan dibidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop melalui sektor pariwisata sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi Taman Wisata Kulam Pemandian Humaira Nilop Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat di *Gampong* Pudeng Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar. Dibukanya Taman Wisata di *Gampong* Pudeng Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar akan menimbulkan partisipasi masyarakat untuk membuka peluang masyarakat meningkatkan perekonomiannya melalui usaha jasa maupun usaha dagang serta dapat menjaga keamanan lingkungan dengan cara ketertiban dan memelihara lingkungan.
2. Dampak pengembangan pariwisata di Kulam Pemandian Humaira Nilop terhadap kondisi perekonomian masyarakat di *Gampong* Pudeng yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi warga *Gampong* Pudeng serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi

warga *Gampong* Pudeng. Pendapatan rata-rata pertahun yang diterima berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki yang berkisar dari Rp. 1.500.000 – 2.000.000 / bulan. Pendapatan belum cukup diatasi bila hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi yang masih berada dibawah garis kemiskinan dan pemerataan pendapatan secara menyeluruh untuk masyarakat sekitar serta pertumbuhan ekonomi untuk perkembangan pembangunan masyarakat *Gampong* Pudeng Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.

3. Objek wisata tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat saja tapi juga meningkatkan aspek sosial budaya, dan lingkungan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat selain bertambahnya pendapatan adalah kesempatan atau peluang kerja.

## Daftar Pustaka

- Brostang Adtwahyu Tandra (2012) *Partisipasi Bertujuan Dalam Seni Pertunjukan Tradisional Bali (Study Kasus Aktivitas Pariwisata Budaya Pula Dan St. Jonger Jangger Kedhatan Kecamatan Denpasar Timur*. Denpasar: Stuipsi: Fakultas Pariwisata, Undang Undayana.
- Edi, Suharso (2015) *Membangun Masyarakat Membudaya Masyarakat*. Bandung: Refika Aditami.
- Gaghenggang, Enrico (2016) *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata*. Depok: Ui Pres.
- Hani, Nurcholis Molleong, Satori dan Komariah (2011) *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga
- Hermanto (2011) *Creative Bosed Tourism dari Wisata Realretif Menjadi Wisata Kreatif*. Depok: Aditri

- Isnayanti, Satori dan Komariah (2010) *Pengantar Pariwisata*. Jakarta PT. Gramedia.
- Lafland dalam Molloeng (2014) *Sumber data utama dalam penelitian kualitatif*.
- Lubis (2010) *Analisi Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pariwisata*. Medan: Usu Pres.
- Mujadi, A.J (2012) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Momonto Pretty dkk.Sarosa (2012) *Sustainable Dvelopment For Post Closure Ca Cose Study Of*. Australia: PT. Newman Minahasa Raja.
- Mizar, M.A (2011) *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*: Jurnal Kepariwisata.
- Nurman (2015) *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nuring.S (2013) *Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program dan Siaga di Deal Balung Kecamatan Playon Kabupaten Suneng Kidul Provinsi Daerah Yogyakarta*. (jurnal kebijakan dan manajemen publik, Vol (1) 56-66).
- Suarthana, / Retut Putra (2015) *Dampak Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata terhadap sosial budaya, lingkungan, ekonomi*. Yogyakarta: Undangan Press.
- Sumarsuno (2015) *Analisis Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif pada Pran Perencanaan Pembangunan di Kota Semarang Undip*
- Sudarmayasa,/Wayan Arikunto (2012) *Partisipasi Masyarakat Leragan Induk dalam Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Kangan Materang Kalimantan Timur, program pacasarjana*. Universitas Udayana.
- Subanti (2011) *Analisis Permintaan Pariwisata di Kabupaten Temarang*, Jurnal.
- Sunaryo, Bambang. Sugiono (2013) *Kebijakan Pembangunan Partisipasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Medan Yogyakarta*: Bave Media.
- Therasila, Aprilia dan Krisaha Andini (2014) *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tjakrowinoto (2015) *Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata, Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Ui Pres.
- Wibawa, Budi dkk (2010) *Dasar-dasar Pekerjaan Sosial*. Widya Padjadjaran
- Wardianto dan M. Baiguni (2010) *Kebijakan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Yoeti, Oka. A, Martha dan Kresno (2016) *Rencana dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yarisitouw, Benyamin (2012) *Strategi Perencanaan Desa Tablanusu Distrak Depapre Sebagai Deshinesi Pariwisata di Kabupaten Jaya Pura Prapinsu Papua (Jurnal) Pinpasa University Udegan*.